

**PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI  
SMAN I MESJID RAYA  
*BREAST EXAMINATION EXAMINATION (BSE) IN STUDENTS OF SMAN I MESJID  
RAYA***

**Eva Rosdiana<sup>1)</sup>, Hirnama<sup>2)</sup>, Cut Risa Ulfa<sup>3)</sup>, Rima Santika<sup>4)</sup>, Marniati<sup>5)</sup>**

1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [eva\\_rosdiana@uui.ac.id](mailto:eva_rosdiana@uui.ac.id)

2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [hirnama@gmail.com](mailto:hirnama@gmail.com)

3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [cut.risa.ulfa@gmail.com](mailto:cut.risa.ulfa@gmail.com)

4 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [rima\\_santika@gmail.com](mailto:rima_santika@gmail.com)

5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : [marniati@uui.ac.id](mailto:marniati@uui.ac.id)

**Abstrak**

Deteksi dini kanker payudara merupakan suatu program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sejak dini sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan melakukan pemeriksaan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan dipayudara justru pertama kali dikenali oleh penderita itu sendiri. Pemeriksaan SADARI sangat mudah dilakukan oleh siapapun, namun meski begitu masih banyak siswi yang belum mengetahui tentang pemeriksaan ini. Tujuan pengabdian ini adalah agar siswi dapat mengetahui manfaat dari pemeriksaan SADARI dan cara melakukannya sendiri di rumah. Pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mesjid Raya dengan jumlah peserta 30 orang siswi. Sebelum dilakukan sosialisasi seluruh siswi SMAN 1 Mesjid Raya tidak mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukannya. Hasil sosialisasi menunjukkan 100% siswi telah paham tentang SADARI dan manfaatnya, 75% siswi sudah mampu mempraktikkannya secara mandiri. Mengingat pentingnya pemeriksaan SADARI ini maka kegiatan sosialisasi ini dianggap perlu untuk terus dilanjutkan dan dilaksanakan di berbagai sekolah khususnya di Banda Aceh dan Aceh Besar.

Kata Kunci : SADARI, Kanker payudara, Deteksi Dini

### ***Abstract***

*Early detection of cancer is a screening program for breast cancer from an early age that is still small, and before the cancer has a chance to spread. Breast cancer can be detected early by doing a BSE examination. Breast self-examination (BSE) is one of the first steps of early detection to find early-stage breast cancer that will be more effective if done as early as possible, because 85% of breast disorders are only first recognized by the sufferer himself. BSE examination is very easy to do with consideration, however there are still many students who do not know about this examination. The purpose of this service is to be able to know the benefits of BSE examination and how to do it yourself at home. This dedication was carried out at SMAN 1 Masjid Raya with a total of 30 students. Before the socialization, all students of SMAN 1 Masjid Raya did not know about BSE and how to do it. The results of the socialization show that 100% of students have understood about BSE and its benefits, 75% of students have been able to practice it independently. This BSE considered the socialization activities needed to continue the holding of various schools in Banda Aceh and Aceh Besar.*

*Keywords: BSE, breast cancer, early detection*

## **1. PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama bagi manusia di seluruh penjuru dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker, dengan spesifikasi kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (INFODATIN, 2014).

Di seluruh dunia, kanker menjadi penyakit yang memberikan masalah besar kepada manusia. 12,5 persen kematian yang terjadi disebabkan oleh kanker. Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia,

menjadi wilayah yang didominasi oleh penyakit kanker dengan memberikan persentase melebihi 50 persen pada manusia.

Berdasarkan data profil mortalitas Kanker (Cancer Mortality Profile) yang dirilis oleh (WHO 2014) menyebutkan, angka kematian yang disebabkan oleh kanker di Indonesia mencapai 195.300 orang dengan prevalensi kematian terbanyak pada laki-laki sebanyak 103,100 orang dan perempuan mencapai 92,200 orang. Jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan Indonesia berdasarkan Profil Mortalitas Kanker terdiri dari: kanker payudara (21,4%); cervix uteri (10,3%);

trachea, bronchus, lung (9,1%); Colorectum (8,5%); Ovary (7,6%); Other (43,1%). (WHO *Cancer Mortality Profile*, 2014)

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Depkes, 2014).

Menurut data jumlah penderita kanker payudara di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh pada rawat inap terjadi penurunan jumlah penderita setiap tahunnya. Penderita kanker payudara yang tertinggi pada tahun 2010 sebanyak 593 kasus dan paling rendah pada tahun 2014 sebanyak 214 kasus. Penderita rawat jalan data yang paling tinggi pada tahun 2012 sebanyak 2175 kasus dan paling rendah pada tahun 2014 sebanyak 461 kasus. Berdasarkan data jumlah penderita kanker payudara di RSUD Jantho kabupaten Aceh Besar pada tahun 2013 terdapat 3 kasus penderita kanker dan pada tahun 2014 terdapat 13 kasus.

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini yaitu dengan cara pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Pemeriksaan SADARI merupakan suatu cara yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin adanya benjolan pada payudara. SADARI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara dan sangat mudah dilakukan oleh setiap wanita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25%-30%. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita karena hampir 86% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Saryono & Pramitasari 2008).

Meskipun pemeriksaan SADARI dapat dilakukan sendiri dengan mudah, namun sayangnya masih banyak wanita khususnya remaja yang tidak peduli dengan kesehatannya sehingga tidak pernah melakukan SADARI. Salah satu faktor ketidakpedulian terhadap kesehatannya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Untuk itu dianggap perlu dilakukan sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI khususnya bagi remaja, mengingat usia remaja merupakan waktu yang paling ideal untuk diberikan penyuluhan karena lebih mudah memahami serta di usia inilah sering terjadi perubahan pada payudara.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas

Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi Tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada siswi SMAN 1 Mesjid Raya”.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Mesjid Raya, yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020, yang dimulai pukul : 10.00 s/d 12.00 Wib di Ruang Kelas XI-IPA 1. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang siswi kelas Xi-IPA 1 di SMA Negeri 1 Mesjid Raya

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan kepada 30 siswi XI-IPA 1 di SMA Negeri 1 Mesjid Raya, dengan materi : ”Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada siswi SMA Negeri 1 Mesjid Raya”

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 hingga selesai. Pembukaan acara di lakukan oleh wakil kemahasiswaan SMA 1 Mesjid raya, kemudian di lanjutkan

oleh Koordinator yaitu Eva Rosdiana, S.ST., M.K.M. Setelah di paparkan materi mengenai pemeriksaan SADARI, koordinator mempersilahkan anggota pengabdian untuk memperagakan cara melakukan pemeriksaan SADARI di depan kelas yang di ikuti oleh seluruh siswi SMA 1 Mesjid Raya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Ketua Pelaksana



Gambar 2. Peragaan SADARI oleh anggota pelaksana pengabdian

Media yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah LCD. Siswi SMA 1 Mesjid Raya mengatakan baru pertama kali

mendapatkan penyuluhan tentang SADARI dan mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum dilakukan sosialisasi seluruh siswi SMAN 1 Mesjid Raya yang berjumlah 30 siswi tidak mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukannya. Setelah dilakukan sosialisasi menunjukan 100% siswi telah paham tentang SADARI dan manfaatnya, 75% siswi sudah mampu mempraktikkannya secara mandiri.



Gambar 3. Siswi mempraktekkan SADARI

#### 4. KESIMPULAN DAN DARAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk Tridharma perguruan tinggi yang wajib di laksanakan oleh seluruh dosen yang mengajar di Universitas Ubudiyah Indonesia. Pada semester Ganjil TA 2019-2020 ini bentuk pengabdian masyarakat yang di lakukan adalah Penyuluhan Kesehatan dengan tema “ Deteksi Dini Kanker Payudara dengan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

Kegiatan penyuluhan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 hingga selesai. Acara pembukaan dilakukan oleh wakil kemahasiswaan SMA 1 Mesjid Raya, pemaparan teori di lakukan oleh coordinator dan peragaan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan oleh anggota tim pengabdian. Media yang digunakan adalah LCD, siswi terlihat sangat antusias memperhatikan teori dan melakukan percobaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

#### 5. REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, cetakan kedua*. Jakarta : BKKBN
- Bobak, *et al.* 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta :EGC
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2009. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan, Ed. 2*. Jakarta : EGC

Nugroho, T. 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Nuha Medika

Pramitasari RD, Saryono (2009). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta : Mitra. Cendekia.

Soetjiningsih.2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto

Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika

